

Efektivitas Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN 028 Baebunta

Feronika Piung¹

Muhammad Hasby²

Jusrianto³

Edy Wahyono⁴

¹²³⁴Universitas Cokroaminoto Palopo

¹feronika@gmail.com

²muhammadhasby1982@gmail.com

³uncpjusrianto@gmail.com

⁴ediwh@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan kontekstual efektif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 028 Baebunta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu design *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 028 Baebunta tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling technique*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Data hasil belajar PKN dikumpulkan menggunakan tes objektif pilihan ganda. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui tes awal (*posttest*), pemberian perlakuan (*treatment*), tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deksriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 028 Baebunta. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata hasil belajar *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*. Rata-rata nilai *posttest* 85,75 tergolong tinggi sedangkan rata-rata nilai *pretest* 57,25 tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik menggunakan uji *Paired samples t-test* antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis yang kedua dapat dilihat dari uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 29,486 dan t_{tabel} dengan $df = 19$ pada nilai signifikansi $= \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ adalah 2,093 maka $29,486 > 2,093$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: efektivitas, pendekatan kontekstual, hasil belajar PKN.

Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu. Banyak sekali pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar salah satunya pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi

yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam mereka sehari-hari.

Aqib (2015:1) Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna yang menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha yang membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa mengurangi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata (model profesional).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Artinya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik seolah bisa merasakan dan melihat langsung aplikasi nyata materi yang sedang dipelajari. Contoh pembelajaran kontekstual dikelas adalah sebagai berikut: Guru membawa bahan ajar berupa gambar para Pahlawan untuk menunjukkan nama dan perjuangan para Pahlawan tersebut.

Yuslianti (2018) Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran ada di semua jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, sampai SMA dapat kita temukan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bahkan di tingkat bangku kuliah juga menyediakan mata kuliah kewarganegaraan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 pasal 37 tertera bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia karena mata pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang berlandaskan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan siswa bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya apabila hasil belajar siswa baik, namun sebaliknya guru belum dikatakan berhasil dalam mengelola proses pembelajaran jika hasil belajar siswa kurang baik. Berdasarkan hasil observasi di SDN 028 Baebunta, dalam proses pembelajaran terkadang guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan yang berpusat pada guru dan menjadi pusat satu-satunya sumber pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung menghafal dan kurang memahami materi pelajaran. Guru jarang menerapkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran seperti metode diskusi, keterampilan proses dan sebagainya, sehingga nilai hasil belajar pada mata pelajaran Pkn masih rendah atau dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa perlu diterapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Pkn di kelas IV SDN 028 Baebunta. Karena pembelajaran kontekstual memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga

pembelajaran Pkn siswa lebih bermakna dan efektif dan hasil belajar siswa lebih baik dari pada sebelumnya.

Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti pengaruhnya , akibatnya. Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah hasil atau guna berhasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Arikunto (2004:51) Efektivitas merupakan tahap terlaksananya suatu target yang sudah ditentukan. keefektivitas pembelajaran dapat terjadi bila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan-hubungan informasi yang diberikan. Adapun menurut Susanto (2016:54) hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Bambang (2008:287) Efektivitas pembelajaran kerap kali diukur dengan berhasilnya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai efesiensi dalam mengelola situasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Popham (2003:7) Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berarti tingkat keberhasilan guru dalam mngajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh peserta didik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan Kontekstual

Sanjaya (2008:257) Kemunculan CTL/ *Contextual Teaching and Learning* banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jeant Piaget. Aliran filsafat kontruktivisme berangkat dari pemikiran epistemologis Giambatista Vico. Vico mengungkapkan: "Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaanya". Mengetahui menurut Vico, berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu. Artinya seseorang dikatakan mengetahui ketika ia mampu menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu.

Amir (2010:8) Dari pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan inilah yang mempengaruhi konsep tentang belajar, bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi proses mengkonstruksi secara aktif pengetahuan yang dilakukan setipa individu. Proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga keaktifan secara fisik. Artinya, melalui keaktifan secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan (skemata) yang telah memiliki peserta didik dan ini berlangsung secara mental.

Surya (2004:37-38) Perkembangan kognitif terbentuk melalui interaksi yang konstan antar individu dengan lingkungan melauai dua prosesyaitu organisasi dan adaptasi. Organisasi ialah proses penataan segala sesuatu yang ada dilingkungan sehingga menjadi diknela oleh individu. Adaptasi ialah proses terjadinya penyesuaian antara individu dengan lingkungan. Adaptasi terjadi dalam dua bentuk, yaitu asimilasi

dan akomodasi. Asimilasi ialah proses menerima dan mengubah apa yang diterima dari lingkungan agar bersesuaian dengan dirinya. Akomodasi ialah proses individu mengubah dirinya agar berkesuaian dengan apa yang diterima dari lingkungannya.

Sanjaya (2008:259) Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka sipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran psikologi kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Pandangan Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kontekstual. Pandangan filsafat konstruktivisme, teori kognitif Piaget dan pembelajaran kontekstual memiliki kesamaan. Yakni, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan akan dibangun dan ditemukan sendiri oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberian orang lain tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan yang demikian akan mudah dilupakan dan tidak fungsional.

Pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke siswa seperti halnya mengisi “botol kosong”, sebab otak siswa tidak “kosong” melainkan sudah “berisi” pengetahuan hasil pengalaman-pengalaman sebelumnya. Siswa tidak hanya “menerima” pengetahuan, namun “mengkonstruksi” sendiri pengetahuannya melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema yang ada. Skema terbentuk melalui proses pengalaman, sedangkan akomodasi adalah proses perubahan skema.

Dapat disimpulkan bahwa, teori kontekstual mengajarkan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi sendiri untuk belajar. guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang memanjat anak tangga tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Azis Wahab (Cholisin 2000:18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Samsuri (2011:28) Pendidikan kewarganegaraan adalah semacam aturan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif di dalam masyarakat. Selanjutnya menurut Setiawan (2017:2) Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil serta bertanggung jawab

sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Pre-experimental. Dengan menggunakan desain penelitian yaitu: *One-Group Prettest-Posttest*. Design ini merupakan rancangan yang digunakan dengan cara memberikan perlakuan pada jangka waktu tertentu, dan mengukur dengan tes sebelum (*prettest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan dilakukan. Namun pada desain ini tidak terdapat kelas kontrol (kelompok pembandingan) dan hanya ada kelas eksperimen. Sehingga desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian One-Group *Prettest-Posttest*

<i>Prettest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

O_1 : Tes awal yang diberikan sebelum diberi perlakuan (*Prettest*)

O_2 : Tes akhir yang diberikan setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:117).

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 028 Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *total sampling technique*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Keadaan Populasi dan Sampel

No	Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah
1.	Laki-laki	IV	9
2.	Perempuan	IV	11
Total			20

(sumber: SDN 028 Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Prestest (tes awal)

Prestest diberikan kepada kelas eksperimen dengan memberikan tes sebagai tes awal. Adapun prosedurnya, yaitu:

- Peneliti memberikan lembar tes soal pretest yang berisi 20 soal pilihan ganda kepada siswa.
- Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal pretest sesuai waktu yang ditentukan.

Treatment (perlakuan)

Perlakuan atau *Treatment* (pendekatan kontekstual) akan diberikan sebanyak tiga kali pertemuan.

Posttest (tes akhir)

Posttest diberikan setelah diberikan perlakuan. *Posttest* digunakan untuk sebagai tes akhir. Adapun prosedur penelitiannya, yaitu:

- Peneliti memberikan lembar tes soal posttest yang berisi 20 soal pilihan ganda kepada siswa.
- Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal pretest sesuai waktu yang ditentukan.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

Hasil belajar Pkn siswa dianalisis dengan menggunakan analisis *statistik deskriptif*. Yaitu analisis *statistik deskriptif* digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa selama terjadinya proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Ststistic Product And Service Solution*) *Statistic V.20 for windows*. Untuk mengetahui hasil belajar Pkn menggunakan pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam perubahan skor mentah menjadi skor sekunder menjadi nilai sesuai dengan ketentuan.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. Kriteria hasil belajar dan kategorinya

Tingkat penguasaan	Skor	Kategori
0% - 54%	0-54	Sangat rendah
55% - 64%	55-64	Rendah
65% - 79%	65-79	Sedang
80% - 89%	80-89	Tinggi
90% - 100%	98-100	Sangat tinggi

Sumber: Nurkencana (1986: 46)

Hasil belajar Pkn siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual atau klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling 75 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, ketuntasan klasifikal apabila 75% siswa kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 75.

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Pkn

Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimum
<75	Tidak tuntas
≥75	Tuntas

Sumber : Nilai KKM Mata Pelajaran Pkn SDN 028 Baebunta.

Hasil

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu diadakan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 028 Baebunta, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan pendekatan kontekstual sehingga dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Belajar *Pretest* Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	AA	55
2	AN	35
3	AI	55
4	DL	55
5	FI	65
6	FA	55
7	GI	70
8	IRS	60
9	IA	45
10	LV	65
11	ME	55
12	MDA	65
13	MM	60
14	NA	40
15	NR	50
16	RF	75
17	SM	55
18	SAR	60
19	SSBG	70
20	ZAM	55

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Tabel. 6. Analisis Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	20
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	35
Rentang nilai	40
Nilai rata-rata	57.25
Standar deviasi	9.931

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 6 dari 20 orang siswa kelas IV SDN 028 Baebunta yang menjadi sampel pada penelitian hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), pada *pretest* diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, nilai terendah adalah 35, rentang nilai 40, nilai rata-rata 57.25, standar deviasi 9.931. Jika skor hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 028 Baebunta dikelompokkan kedalam lima kategori menurut

Nurkancana (1986: 46), maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar seperti ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Siswa

No.	Statistik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat rendah	4	20%
2	55-64	Rendah	10	50%
3	65-79	Sedang	6	30%
4	80-89	Tinggi	-	-
5	98-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 028 Baebunta yang menjadi sampel pada penelitian hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), pada *pretest* yaitu tidak ada siswa yang dikategorikan sangat tinggi dan tinggi, kategori sedang terdapat 6 siswa dengan persentase 30%, kategori rendah terdapat 10 siswa dengan persentase 50%, dan kategori sangat rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 20%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa sebelum menerapkan pendekatan kontekstual termasuk kategori rendah.

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<75	Tidak tuntas	19	95%
≥75	Tuntas	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 028 Baebunta yang menjadi sampel pada penelitian hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), pada *pretest* yaitu siswa yang mendapat nilai tuntas terdapat 1 orang siswa dengan persentase (5%) dan siswa yang tidak tuntas terdapat 19 orang siswa dengan persentase (95%). Ini berarti hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 028 Baebunta belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil Belajar *Posttest*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 028 Baebunta, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari hasil tes dapat dilihat pada lampiran 1 dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Belajar *Posttest* Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest
1	AA	85
2	AN	75
3	AI	80
4	DL	85
5	FI	90
6	FA	80
7	GI	95
8	IRS	85
9	IA	80
10	LV	90
11	ME	85
12	MDA	95
13	MM	85
14	NA	75
15	NR	80
16	RF	100
17	SM	
18	SAR	85
19	SSBG	
20	ZAM	85

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Tabel 10. Analisis Hasil Belajar *Posttest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	20
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Rentang nilai	25
Nilai rata-rata	85.75
Standar deviasi	7.304

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 10 dari 20 orang siswa kelas IV SDN 028 Baebunta yang menjadi sampel pada penelitian hasil belajar PKn siswa setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), pada *posttest* diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 75, rentang nilai 25, nilai rata-rata 85.75, standar deviasi 7.304. Jika skor hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 028 Baebunta setelah penerapan pendekatan kontekstual dikelompokkan kedalam lima kategori menurut Nurkencana (1986: 46), maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar seperti ditunjukkan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa

No.	Statistik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat rendah	-	-
2	55-64	Rendah	-	-
3	65-79	Sedang	2	10%
4	80-89	Tinggi	12	60%
5	98-100	Sangat tinggi	6	30%
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 028 Baebunta yang menjadi sampel pada penelitian hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), pada *posttest* yaitu nilai siswa yang berada pada kategori sangat tinggi terdapat 6 siswa dengan persentase 30%, kategori tinggi terdapat 12 siswa dengan persentase 60%, kategori sedang terdapat 2 siswa dengan persentase 10% dan tidak ada siswa yang dikategorikan rendah dan sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa setelah menerapkan pendekatan kontekstual termasuk kategori tinggi.

Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tidak tuntas	0	0%
≥75	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 028 Baebunta yang menjadi sampel pada penelitian hasil belajar PKn siswa setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), pada *posttest* yaitu tampak bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas terdapat 20 orang siswa dengan persentase (100%). Ini berarti hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 028 Baebunta mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ berarti data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Keputusan tersebut diambil hasil dari *output* SPSS dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) *Statistic V.20 for windows*. Dengan melihat nilai signifikan dari tabel *test of normality* di kolom *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Siswa
Shapiro-Wilk

	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest	950	20	374
Posttest	910	20	063

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 13 diperoleh bahwa nilai *Sig. pretest* adalah $0,374 > 0,05$ dengan $Df = 20$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal dan untuk nilai *Sig. posttest* adalah $063 > 0,05$ dengan $Df = 20$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t *Paired Samples Test* menggunakan SPSS *four windows*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Output hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 14 dan 15 berikut ini:

Tabel 14. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

<i>Paired Samples Statistics</i>					
Pair 1	Nilai PreTest	Mean 57.25	N 20	Std. Deviation 9.931	Std. Error Mean 2.221
	Nilai PostTest	85.75	20	7.304	1.633

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar untuk nilai *pretest* yaitu 57,48 dan nilai rata-rata hasil belajar untuk *posttest* yaitu 85,75.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Paired Sample Test*

<i>Paired Samples Test</i>								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	Nilai PreTest - Nilai PostTest	-28.500	4.323	.967	-30.523	-26.477	-29.486	.000

Sumber: Hasil analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa data hasil analisis uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka dapat menggunakan dua cara yaitu, yang

pertama dengan melihat nilai sig.(2-tailed) bila nilai sig.(2-tailed) dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh atau terdapat perbedaan. Dari tabel diatas menunjukkan nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan cara kedua, adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} yaitu -29,486 (nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif) dengan nilai $df = 19$, dan nilai signifikansi $= \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Maka diperoleh hasil 2,093 (berdasarkan distribusi nilai t_{tabel}), sehingga $29,486 > 2,093$.

Dari hasil penelitian diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual efektif terhadap terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 028 Baebunta.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan beserta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual efektif terhadap terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 028 Baebunta. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata hasil belajar *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*. Rata-rata nilai *posttest* 85,75 tergolong tinggi sedangkan rata-rata nilai *pretest* 57,25 tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik menggunakan uji *Paired samples t-test* antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis yang kedua dapat dilihat dari uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 29,486 dan t_{tabel} dengan $df = 19$ pada nilai signifikansi $= \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ adalah 2,093 maka $29,486 > 2,093$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Daftar Pustaka

- Amir. M. T. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta. Kencana.
- Aqip, Z. 2015. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung. Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2004. *Prosesur Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta. Publisher.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ariantika, Y. 2018. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Harapan Jaya Bandar Lampung*. (Online) <http://repository.radenintan.ac.id/5203/1/Skripsi%20Full.pdf>. Diakses pada 29 september 2021.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Bambang, W. 2008. *Teknologo Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan*. Kewarganegaraan. Yogyakarta: UNY
- Dahar,Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto Rahardjo.M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Gava Media.
- Hakim. L.2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- Hamzah, B, U. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Johan. A. 2019. *Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Di Sekolah Mengah Pertama. Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(2), 2019: 204-217.
- Johnson. E. B. 2010. *CTL. Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna. Bandung. Kaifa Learning.*
- Kartini, K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Drta (Directed Reading Thinking Activity) terhadap Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 227-232.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.*
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung. PT Refika Aditama.*
- Mundilarto. 2004. *Cakrawala Pendidikan. Pendidikan Kontekstual dalam Pembelajaran Sains. Yogyakarta. Lembaga Pengabdian Masyarakat UNY.*
- Makki,M. Ismail, Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Pamekasan: Duta Media Publishing.*
- Muklim, M., & Ruspa, A. R. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 247-257.
- Muslich, M. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Malang. Bumi Aksara.*
- Nurkancana, W.1986. *Evaluasi Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional.*
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu. Sosial. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.*
- Oemar, H.2014 . *Proses Belajar Mengajar. Bandung. Bumi Aksara.*
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006
- Suparman, S. (2021). Split pada Bahasa Bugis dan Bahasa Tae. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 167-174.
- Suparman, S., & Charmilasari, C. (2017). Analysis of Phase Structure Realization in Classroom Discourse: A Study of Systemic Functional Linguistics. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 4(2), 120-126.
- Suparman, S. (2019). KEEFEKTIFAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 121-137.
- Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Suparman, S., & Nurfisani, N. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41-51.
- Suparman, N. F. N. (2019). Inovasi Leksikal Bahasa Wotu. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2), 219-236.
- Suparman, N. F. N. (2021). INTERFERENSI BAHASA TAE TERHADAP BAHASA INDONESIA. *TELAGA BAHASA*, 9(1), 100.
- Suparman, N. F. N. (2020). Struktur Wacana Berita Politik Surat Kabar Palopo Pos. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 141-156.

Zulham, M. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 63-72.